

## KATA PENGANTAR

Pertanian organik berarti bertani dengan cara menghormati dan menjaga keselarasan alam. Berbagai macam bahan masukan seperti pupuk pabrik, pestisida, herbisida dan bahan-bahan kimia lainnya tidak dibutuhkan. Pertanian ini, mengacu pada pertanian Tradisional yang pernah dilakukan oleh nenek moyang kita sebelum pabrik-pabrik kimia didirikan. Bahan-bahan yang digunakan serba alami seperti pupuk, pestisida, fungisida dan sebagainya yang diambil dari lingkungan alam sekitarnya.

Tulisan ini merupakan modul yang tersusun atas kerjasama antara Biological Science Club (BScC) dengan Pusat Bina Penyuluhan Kehutanan (PUSLUH) Departemen kehutanan Republik Indonesia dalam programpenyuluhan pada Proyek Pemberdayaan masyarakat Kemandoran Pandan Arum, desa Cipeuteuy, Kecamatan kbandungan, Sukabumi; taman Nasional Gunung Halimun bagian timur. Tulisan ini berupa kumpulan dari berbagai tulisan dan pengalaman petani yang melakukan penggalan dan pengembangan kembali pola-pola pertaniantradisional yang sadar akan dampak negatif akibat pemakaian bahan-bahan kimia. Tulisan ini dipersembahkan kepada petani untuk melakukan gerakan pertanian organik dalam mengembangkan kreatifitas dan kemampuannya agar menjadi petani yang mandiri yang mampu membangun masa depan pertanian yang ramah lingkungan.

Diharapkan tulisan inidapat dijadikan bahan masukan dalam pemberdayaan pinggiran hutan dengan memanfaatkan sumberdaya alam lokal secara berkelanjutan.

Disadari bahwa tulisan ini jauh dari kesempurnaan dan banyak sekali kekurangannya, oleh karena itu penulis berharap saran dan masukan dari berbagai pihak untuk penyempurnaan.

Jakarta, Desember

2001

Penulis

## PENDAHULUAN

Kearifan masyarakat tradisional dalam menghadapi hama dan penyakit tanaman pada pertanian memiliki sikap yang sangat arif walaupun kadangkala terasa aneh oleh pandangan umum. Petani tradisional memandang bahwa hama dan penyakit tanaman merupakan bagian dari kehidupan untuk keseimbangan alam. Serangan ulat bulu pada tanaman buah-buahan dianggap suatu berkah, karena hama ulat bulu membantu proses perontokan daun untuk pembentukan daun dan tunas-tunas baru, dengan harapan musim berbuah berikutnya tanaman akan berbuah lebih banyak.

Begitu juga dalam bercocok tanam tanpa pupuk kimia dan pestisida pada masyarakat tradisional dianggap menjaga kelestarian alam dan lingkungan yang seimbang. Hal ini memang terbukti pada pertanian tradisional tidak pernah terjadi kerusakan lingkungan, sebab dalam cara dan penerapan yang dilakukan berpedoman pada prinsip-prinsip alam (natural). Contohnya pada saat akan melakukan penanaman padi mereka selalu berpatokan pada ilmu perbintangan (astrologi), cara ini merupakan pendekatan terhadap musim yang cocok untuk masa tanam, dimana ketersediaan air terpenuhi dan pada saat tanaman besar, cahaya matahari cukup untuk pertumbuhan, pembungaan dan menghasilkan buah/biji yang berlimpah. Disamping itu penanamannya juga dilakukan secara serentak sehingga serangan hama dan penyakit tanaman dapat berkurang.

Sejalan dengan perkembangan peradaban, lambat laun sistem pertanian tradisional yang berkelanjutan ditinggalkan, dan masyarakat petani diperkenalkan pada sistem pertanian yang berorientasi pada peningkatan hasil. Berbagai macam pupuk dan bahan kimia diperkenalkan untuk menunjang pertanian yang dianggap modern, namun disisi lain ternyata banyak mengandung muatan negatif disamping dampak positifnya. Dampak negatif akibat pemakaian pupuk kimia menyebabkan lahan pertanian menjadi tandus, belum lagi akibat penggunaan pestisida dengan daya racun yang tinggi menyebabkan ikut terbunuhnya binatang-binatang yang sebenarnya bukan hama dan justru akan membantumemberantas hama tanaman pertanian itu sendiri.

Gambaran pertanian modern berupa pemanfaatan sumberdaya alam yang terlalu dipicu tanpa perhitungan pelestarian, maka yang terjadi adalah kerusakan lingkungan akibat adanya pencemaran berupa bahan- bahan kimia yang sangat berbahaya bagi mahluk hidup dan bagi alam itu sendiri.

Untuk menunjang pertanian modern banyak pabrik pupuk dan pestisida yang dibangun yang katanya bertujuan untuk memerangi kemiskinan dan kelaparan, padahal sebenarnya mebuat petani miskin semakin miskin dan menjadi ketergantungan. Disamping itu pola hidup petani menjadi berubah, dari petani tradisional menjadi petani modern,sekaligus merusak hubungan-hubungan petani dengan alam. Akibatnya kreatifitas petani menjadi mati dan sulit untuk membangun kembali menjadi petani yang mandiri. Keadaan tersebut diperparah

oleh harga pupuk dan obat-obatan semakin tinggi, sementara itu harga hasil panen petani terus merosot. Dan sistem perdagangan hasil-hasil pertanian itu sendiri dikuasai dan dikendalikan oleh tengkulak yang mengambil keuntungan yang tidak seimbang dengan keuntungan petani. Hal itu berarti pemberantasan kemiskinan dan kelaparan dibumbui oleh racun dan kebohongan yang membuat petani semakin miskin dan bodoh.

Di dalam modul ini akan diperkenalkan kembali resep-resep tradisional dalam pertanian organik yang ramah lingkungan dan sudah dikembangkan untuk pertanian dimasa mendatang.

## CARA MEMBUAT RAMUAN ALAMI UNTUK MENUNJANG PERTANIAN ORGANIK

### A. Mikro Organisme Nabati

Pembuatan pupuk kompos maupun pestisida alami untuk mempercepat proses fermentasi biasanya digunakan bahan masukan bakteri. Kegunaannya agar proses pembuatannya lebih cepat

Dengan memasukan bakteri fermentasi dalam pengomposan dapat berlangsung 1- 2 minggu. Prinsipnya bakteri itu membantu mempercepat proses pengomposan. Bakteri yang biasa digunakan dan banyak dijual di toko-toko pertanian adalah EM-4, namun untuk menghemat biaya kitapun dapat membuat bakteri sendiri dengan berbagai cara dari bahan-bahan yang kita miliki dan hasilnya tidak kalah dengan bakteri yang dijual seperti EM-4.

#### 1. Cara pertama

##### Bahan

1. Perasan becek (kotoran kambing, sapi yang masih ada di dalam usus dan belum berbentuk kotoran) sebanyak 5 liter
2. Terasi  $\frac{1}{4}$ -1 kg
3. Katul/bekatul minimal 3 kg  
Buah-buahan matang secukupnya atau dapat diganti dengan 1/4kg ula merah/gula pasir/tetes tebu (pilih salah satu)

##### Cara pembuatan

1. Kotoran kambing atau sapi dikeluarkan dari dalam usus (bisa memanfaatkan kalau ada orang menyembelih kambing atau sapi).
2. Campurlah kotoran yang agak keras dan yang sudah lunak. Bila terlalu keras berilah sedikit air.
3. Campuran tersebut dimasukan kedalam kain, kemudian diperas hingga tinggal ampasnya dan air perasannya merupakan bahan dasar bakteri alami ditampung pada sebuah wadah/tempat.
4. Rebus air sebanyak 5 liter di dalam panci besar hingga mendidih.
5. Masukan terasi yang sudah dihaluskan sambil di aduk aduk, kemudian masukan juga katul secara perlahan-lahan lalu dinginkan
6. beberapa jenis buah-buahan matang seperti nanas, mangga, pisang, pepaya dan lain diparut kemudian diperas dan diambil sari buahnya.
7. Masukan air perasan sari buah-buahan tadi ke dalam adonan terasi dan bekatul, serta masukan juga 5 liter air perasan kotoran dan aduk hingga merata.
8. Simpan di tempat yang tidak terkena cahaya matahari langsung selama satu minggu.
9. Bahan siap digunakan untuk pembuatan kompos.

#### 2. Cara kedua

### Bahan

1. Berbagai jenis sari buah-buahan.
2. Tetes air nira kelapa atau aren atau dapat diganti dengan gula pasir yang diencerkan seperti tetes.

### Cara Pembuatan

1. Buah-buahan yang masak dihancurkan atau diparut, diperas dan diambil sari buahnya
2. Air perasan sari buah dicampur dengan tetes gula/nira dengan perbandingan 1:1
3. Simpan pada tempat yang tidak terkena cahaya matahari selama satu minggu
4. Bahan tersebut siap digunakan untuk pembuatan kompos atau pembuatan pupuk cair dengan penambahan air 1:1

### B. Kompos Bakteri Alami

#### Bahan

1. Arang sekam 100kg
2. Kotoran hewan 200kg
3. Dedak atau bakatul 3-5kg
4. Gula pasir atau gula merah 1/2kg yang dilarutkan dalam air
5. Bakteri 1/5 kg
6. Air secukupnya

#### Pembuatan

1. Arang sekam, kotoran hewan, dedak dan gula dicampur sampai merata pada tempat yang bersih dan teduh, jangan terkena hujan dan sinar matahari secara langsung.
2. Campurkan bakteri ke dalam air kemudian siramkan pada bahan sambil diaduk-aduk hingga merata.
3. Tutup dengan plastik atau dedaunan sampai rapat
4. Tiap dua hari sekali diaduk-aduk sambil disiram air secukupnya.
5. Dalam 10 hari apabila sudah tidak terjadi proses pemanasan (fermentasi) kompos siap digunakan

### C. Pembiakan bakteri Alami (Pupuk Cair)

#### Bahan

1. bakteri 1 liter
2. Hijauan atau serasah dari tanaman yang tidak bergetah atau sulit lapuk seperti karet, pinus, damar, nimba, jato, bambu dan lain-lain.
3. Terasi ½ kg dan campur dengan air secukupnya.
4. Gula pasir/gula merah/tetes tebu (pilih salah satu) sebanyak 1 kg dan larutkan dalam air
5. kotoran hewan 30 kg
6. Air secukupnya.

## Pembuatan

1. Kotoran hewan dan dedaunan dimasukan ke dalam drum
2. Kemudian masuka larutan gula, terasi dan larutan bakteri satu persatu
3. Tambahkan air hingga tergenang sambil diaduk-aduk
4. tutup drum dengan tutupnya
5. setelah 8-10 hari pembiakan bakteri sudah selesai dan tutup drum dibuka
6. Saring dan masukan ke dalam wadah/botol untuk disimpan
7. Ampas sisa saringan masih mengandung bakteri, sisakan 1-2 liter dan tambahkan air, terasi, larutan gula dengan perbandingan yang sama sambil diaduk-aduk dan tutup kembali wadah tersebut.
8. Setelah 8-10 hari bakteri sudah berkembang biak dan suap digunakan.
9. Lanjutkan pekerjaan tersebut hingga beberapa kali.

## Kegunaan

1. Untuk membuat kompos.
2. Dapat digunakan langsung sebagai pupuk semprot
3. Tidak boleh dicampur dengan bahan lain, terutama bahan kimia atau bahan untuk pestisida seperti tembakau, nimba, gadung. Dan sebagainya

### D. Pembuatan EM-Lestari 1

#### Bahan

1. Berbagai jenis buah-buahan yang sudah masak 5 kg.
2. Tetes tebu, atau gula pasir/gula merah  $\frac{1}{4}$  kg

#### Cara pembuatan

1. Bahan ditumbuk atau diparut.
2. Ambil sari buahnya dengan cara disaring atau di peras.
3. Larutkan tetes tebu atau gula pasir/gula merah.
4. Campurkan air perasan sari buah-buahan dengan larutan gula.
5. Disimpan ditempat yang tidak terkena sinar matahari selama 2 minggu.
6. Bahan siap digunakan untuk membuat kompos.

### E. Pembuatan EM-Lestari 2

#### Bahan

1. Air cucian beras 1 liter
2. EM-Lestari 1 sebanyak 10 sendok makan.
3. Alkohol 40% atau air tape sebanyak 10 sendok makan.
4. Cuka 10 sendok makan
5. Gula pasir 1 ons

### Cara pembuatan

1. Semua bahan dicampur menjadi satu.
2. Disimpan di dalam botol yang tertutup selama 2 minggu dan tidak terkena sinar matahari.
3. Bahan siap digunakan.

### Kegunaan

1. Sebagai pupuk cair dan sekaligus mengendalikan hama tanaman.
2. Bahan pembuat kompos

### F. Pupuk Hijau Alami

#### Bahan

1. 200 kg hijau daun atau sampah dapur organik
2. 10 kg dedak/bekatul halus.
3.  $\frac{1}{4}$  kg gula pasir/gula merah.
4.  $\frac{1}{4}$  liter bakteri.
5. 200 liter air atau secukupnya

#### Pembuatan

1. Hijau daun dicacah dan dibasahi.
2. Campurkan dedak halus atau bakatut dengan hijau daun.
3. Larutkan gula pasir atau gula merah dengan air secukupnya.
4. Masukkan bakteri ke dalam air, kemudian campurkan larutan gula kedalamnya.
5. Campurkan seluruh bahan diaduk sampai rata.
6. Buat tumpukan bahan pada tempat yang rata setebal 15-20 cm dan ditutup rapat dengan plastik atau dedaunan.
7. Dalam waktu 3-4 hari kompos telah jadi.

### G. Membuat Pupuk Bokasi

#### Bahan

1. Kotoran ternak 60% bagian.
2. tanah humus 25% bagian.
3. Potongan kecil-kecil merang padi 10% bagian.
4. Bakatut/bungkil 5% bagian.

#### Cara Pembuatan

1. Aduk bahan hingga merata sambil disiram air secukupnya jangan sampai becek.
2. Tutup dengan plastik atau dedaunan dan jangan sampai terkena hujan atau matahari langsung.
3. Setiap 3 hari bahan diaduk dan tambahkan air siram bila keadaan kering.
4. Proses pengomposan akan selesai selama 2-3 minggu.
5. Air siraman dapat ditambahkan bakteri EM-4, EM-Lestari atau larutan gula pasir atau gula merah 1 sendok perliter.

#### H. Pupuk Organik Semprot.

##### Bahan

1. Gula merah  $\frac{1}{2}$  kg
2. Buah nanas matang 1 buah
3. Rebung bambu  $\frac{1}{2}$  ons
4. Kecambah  $\frac{1}{2}$  kg
5. Sulur beringin  $\frac{1}{2}$  ons
6. Air 5 liter

##### Cara Membuat

1. Semua bahan ditumbuk/dihancurkan kemudian derendam didalam air.
2. bahan disaring dan tempatkan dalam botol.
3. bahan siap digunakan dengan takaran/dosis 1 gelas untuk 10 liter air
4. Bahan disemprotkan pada tanaman 10 hari sekali

##### Kegunaan

Menyuburkan tanaman yang berumur 20-50 hari

#### I. Ramuan Insektisida nabati Serba Guna 1

##### Bahan

1. Biji nimba 1 kg
2. Air 1 liter

##### Cara pembuatan

1. Biji nimba ditumbuk halus, kemudian direndam dalam 1liter air selama 1 minggu.
2. Bahan siap digunakan dengan mencampurkan 1-2 sendok makan untuk 1 liter air.

##### Kegunaan

Dapat memberantas segala jenis hama serangga.

#### J. Ramuan Insektisida nabati Serba Guna 2 Bahan

1. Air cucian beras (leri0 sebanyak 1 liter.
2. Alkohol 10 sendok makan atau dapat diganti dengan 2 butir ragi.
3. Cuka 10 sendok makan.
4. Gula pasir 1kg
5. Perasan umbi gadung 10 sendok makan.
6. Bakteri 10 sendok makan.
7. Daun klekeh, daun sirih, daun kecubung, daun mahoni, daun sirsak masing-masing satu genggam dan ditumbuk halus.

#### Pembuatan

1. Seluruh bahan dicampur dan diaduk menjadi satu dan didiamkan selama 3 hari
2. Bahan siap digunakan dengan cara mencampurkan air sebanyak 10-15 liter untuk 1 gelas
3. Sebelum digunakan tambahkan larutan air tumbukan bawang putih atau cabai.

#### Kegunaan

Dapat mengendalikan berbagai hama

#### K. Ramuan Insektisida nabati 3

#### Bahan

1. Umbi gadung 2 kg
2. tembakau rokok 1 kg
3. Daun jeringao/dringo (Acoros Calaus) ¼ kg
4. Air 4 liter.
5. Terasi 2 ons
6. Minyak kelapa 1sendok

#### Pembuatan

1. Minyak kelapa dioles pada telapak tangan.
2. Umbi gadung dikupas lalu di parut dan di rendam dalam air secukupnya selama satu hari satu malam (24jam)
3. Tembakau derendam dengan 3 liter air panas selama satu hari satu malam

4. Daun jeringo ditumbuk halus dan direndam dengan ½ liter air panas selama satu hari satu malam
5. Terasi dilarutkan dengan air secukupnya dan didiamkan satu hari satu malam
6. Masing-masing bahan disaring dan dicampur di dalam satu wadah/ember
7. Bahan siap digunakan dengan dosis 1 gelas dicampur dengan 5-10 liter air

#### Kegunaan

1. Dapat mengurangi dan menolak serangan hama dan penyakit tanaman.
2. Membunuh wereng batang coklat, lembing batu, ulat gerayak, dan ulat hama putih palsu

#### L. Ramuan Insektisida nabati 4

#### Bahan

1. Labu siam/gambas
2. Kunir
3. Daun suren
4. Daun mindi
5. Daun orok-orok
6. Daun kacang babi

#### Pembuatan

1. Semua bahan ditumbuk dan direndam dalam air panas selama 24 jam, lalu diperas dan ambil airnya
2. Seluruh air perasan bahan-bahandicampur dan didiamkan 1 minggu
3. Bahan siap digunakan dengan takaran/dosis 1 liter tambahkan air 10 liter

#### Kegunaan

Memberantas dan mengendalikan hama ulat dan serangga lainnya.

#### **M. Ramuan Pengendali Hama Wereng dan Ulat**

#### **Bahan**

1. Daun mindi
2. Daun arum dalu (sedap malam)
3. Daun jenu (tuba)
4. Tembakau rokok

#### **Pembuatan**

1. Masing-masing daun mindi, daun sedap malam dan daun jenu/tuba ditumbuk halus secara terpisah dengan mencampurkan sedikit air, kemudian diperas pada wadah yang berbeda-beda
2. Ketiga air perasan bahan-bahan di atas dicampur dengan perbandingan 1 : 1 : 1
3. Rebus daun tembakau hingga mendidih, biarkan hingga dingin dan air sarinya diambil
4. Iris labu siam untuk diambil getahnya
5. Seluruh bahan-bahan di atas dicampur hingga merata dan masukkan ke dalam botol, kemudian diamkan selama satu minggu
6. Bahan tersebut siap digunakan dengan melarutkan ke dalam air dengan perbandingan 1 – 2 sendok teh untuk 1 liter air.

#### **N. Ramuan Mengatasi Ulat**

##### **Bahan**

1. Daun gamal 1 kg
2. Air 5 liter
3. Tembakau 2 ½ gram

##### **Cara Pembuatan**

1. Daun gamal ditumbuk sampai halus dan dimasak dengan 5 liter air, lalu dinginkan.
2. Tambahkan tembakau sambil diaduk-aduk.
3. Didiamkan selama satu malam.
4. Air sarinya siap digunakan dengan perbandingan ¼ liter untuk 10 liter air.

##### **Kegunaan**

Memberantas ulat gerayak dan ulat lainnya

#### **O. Ramuan Mengatasi Hama Wereng**

##### **Bahan**

1. Buah kecubung wulung 2 butir
2. Akar jenu/tuba 1 kg
3. Air 1 liter

##### **Cara pembuatan**

1. Bahan-bahan ditumbuk halus dan direbus sambil diaduk-aduk hingga airnya mendidih
2. Dinginkan dan airnya disaring
3. Bahan siap digunakan

##### **Kegunaan**

Satu liter bahan dicampur dengan 16 liter air untuk memberantas hama wereng

## **P. Ramuan Pengendali Walang Sangit**

### **Bahan**

Brotowali 1 Kg dan 2 butir buah kecubung wulung

### **Cara Pembuatan**

1. Kedua bahan ditumbuk halus dan direbus dengan 1 liter air
2. Dinginkan kemudian disaring
3. Bahan siap digunakan dengan mencampurkan 16 liter air

## **Q. Ramuan Pengendali Ulat Penggerek Batang dan Ulat Gerayak**

### **Bahan**

1. Daun sampang
2. Daun soka geni
3. Daun mindi
4. Labu siam

### **Cara Pembuatan**

1. Bahan-bahan dedaunan ditumbuk halus kemudian airnya diperas
2. Ambil getah labu siam, lalu dicampur dengan perasan dedaunan
3. Bahan didiamkan 1 minggu
4. Bahan siap digunakan untuk 1 – 2 sendok dicampur dengan 1 liter air

## **R. Ramuan Pengendali Ulat, Wereng dan Jamur**

### **Bahan**

1. Lengkuas/laos 1 kg
2. Jahe 1 kg
3. Kunyit/kunir 1 kg
4. Umbi gadung 1 kg
5. Akar jenu/tuba 1 kg

### **Cara pembuatan**

1. Seluruh bahan ditumbuk atau diparut
2. Peras airnya dan dicampur satu sama lainnya
3. Bahan disimpan dalam botol selama 1 minggu dan siap digunakan
4. Satu sendok bahan dapat dicampur dengan 1 liter air

## **S. Ramuan Pengendali Kupu-kupu dan Nengat**

### **Bahan**

1. Bawang putih atau bawang merah 1 kg
2. Air secukupnya

### **Cara Pembuatan**

1. Bahan ditumbuk halus dan tambahkan air 1 liter
2. Diaduk-aduk hingga rata dan airnya disaring
3. Bahan siap digunakan dengan mencampur 1 gelas dengan 10 liter air

#### **T. Fungsida Alami untuk Memberantas Jamur**

##### **Bahan**

1. Lengkuas/laos 1 kg
2. Kunyit/kunir 1kg
3. Jahe 1 kg

##### **Cara Pembuatan**

1. Ketiga bahan ditumbuk atau diparut
2. Ambil sarinya dengan cara diperas
3. Bahan siap digunakan untuk 2 sendok makan dicampur dengan air 10 – 15 liter

#### **U. Ramuan Pemberantas Ramuan Keriting Pada Cabai**

##### **Bahan**

1. Abu dapur 2 kg
2. Tembakau ¼ kg
3. Bubuk belerang 3 ons

##### **Cara Pembuatan**

1. Semua bahan dilarutkan kedalam air selama 3 – 5 hari
2. Bahan siap digunakan dengan mencampurkan air 10 liter untuk 1 gelas

#### **V. Ramuan Mempercepat Tanaman Berbuah**

##### **Bahan**

1. Telur ayam kampung 2 butir
2. Gula pasir atau tetes tebu 2 ons
3. Jeruk nipis 3 – 4 butir
4. Madu 3 sendok makan

##### **Cara Pembuatan**

1. Telur ayam dikocok/diaduk hingga kuning dan putih telurnya tercampur secara merata
2. Gula dilarutkan kedalam 1 liter air
3. Peras jeruk nipis dan ambil airnya
4. Semua bahan dicampur sambil diaduk hingga merata atau dapat ditambahkan madu
5. Larutan siap digunakan untuk ½ gelas dicampur dengan 14 liter air
6. Disemprotkan pada bagian bawah daun setiap 10 hari
7. Penyemprotan dihentikan bila bunga sudah terbentuk

## **W. Ramuan Mempercepat Pematangan Pada Tanaman Banci**

### **Bahan**

1. Tembakau 1 ons
2. Biji lerak 3 butir
3. Jinten secukupnya

### **Cara Pembuatan**

1. Semua bahan ditumbuk halus
2. Direndam dalam 5 liter air dan disimpan selama 1 minggu
3. 1 liter bahan dicampur dengan 15 liter air
4. Lakukan penyemprotan setiap 7 – 10 hari sekali

## **X. Membuat Pupuk KCL Alami**

### **Bahan**

1. Sabut kelapa sebanyak 30 kg
2. Air secukupnya

### **Cara Pembuatan**

1. Masukkan sabut kelapa kedalam drum
2. Tambahkan air hingga penuh dan tutup drum rapat-rapat minimal selama 2 minggu
3. Bila air rendaman sudah berubah menjadi coklat kehitam-hitaman, bahan sudah siap digunakan
4. Saring airnya dan semprotkan atau siram pada tanaman setiap 10 hari sekali untuk meningkatkan bobot dan kualitas buah
5. Untuk pembuatan yang berulang-ulang, tambahkan air pada rendaman sabut kelapa seperti cara diatas hingga beberapa kali